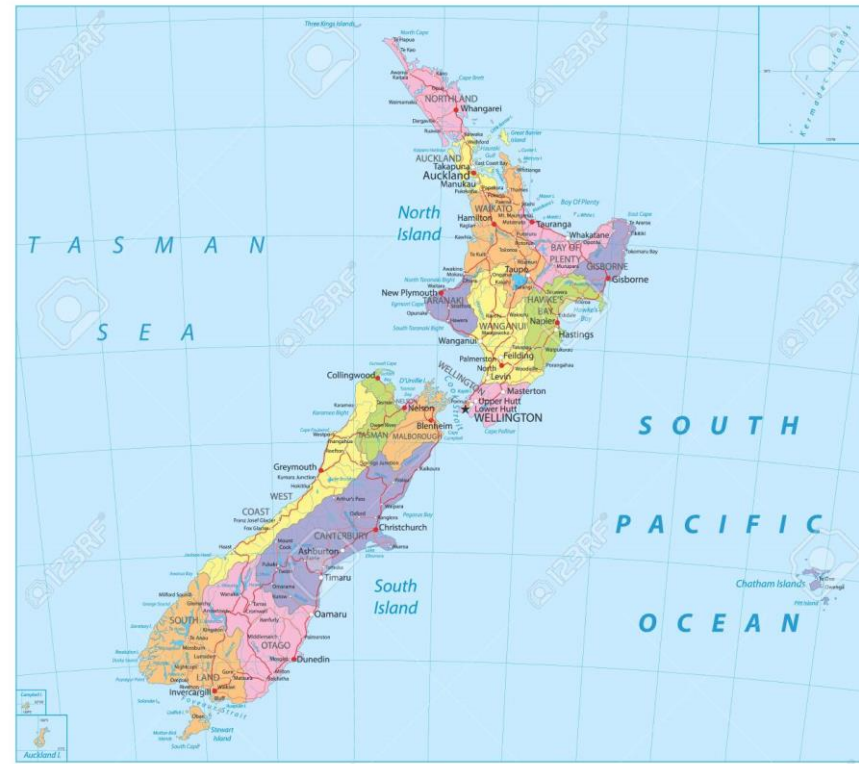


# Selayang Pandang Sistem Pemilu MMP di New Zealand



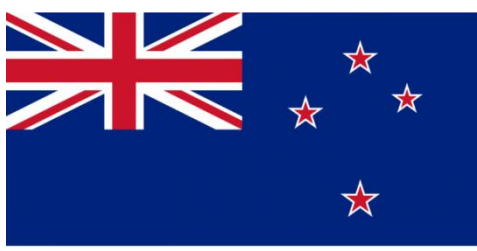
Ronny Basista

VICTORIA

# Contents

- Sistem politik New Zealand dan Indonesia
- Istilah-istilah pemilu di New Zealand
- Sistem Pemilu MMP
- Pembentukan pemerintahan
- Pertanyaan dan isu seputar pemilu NZ





# Perbandingan Sistem Politik New Zealand dan Indonesia



	New Zealand	Indonesia
Bentuk negara	Monarki konstitusional	Republik (Negara Kesatuan)
Sistem pemerintahan	Demokrasi perwakilan/parlementer	Demokrasi perwakilan/presidensial
Sistem kepartaian	Multipartai (dua partai dominan)	Multipartai
Sistem pemilu	Mixed member proportional (MMP)	Open-List Proportional Representation (PR)
Pemerintahan lokal	16 regions atau pemerintahan lokal tingkat satu (11 regional councils dan 5 unitary authorities) 67 territorial authorities atau pemerintahan lokal tingkat dua (13 city councils, 53 district councils dan 1 Catham Island council)	34 provinsi atau pemerintahan lokal tingkat satu 416 kabupaten dan 98 kota atau pemerintahan lokal tingkat dua

# Istilah-istilah pemilu di New Zealand

- Plurality/majority electoral system
- Proportional representation (PR) electoral system
- Mixed member proportional (MMP)
- Single-member district (constituency)
- Multi-member district (constituency)
- Party vote
- Electorate vote
- General electorate and Maori electorate
- Overhang seat
- By election
- 120 seats



# Memilih dalam MMP

- Warga negara dan permanent residents berusia minimal 18 tahun dapat mendaftar sebagai pemilih. Voting bukan kewajiban.
- Pemilu diselenggarakan setiap 3 tahun sekali, di hari Sabtu.
- Dengan MMP, voters memiliki dua suara: satu suara untuk memilih partai politik (party vote) dan satu suara untuk memilih kandidat (electorate vote)
- Daftar partai politik dalam ballot papers sama untuk semua voters.
- Voters memilih kandidat individu sesuai dengan electorate di mana voters berdomisili.

60

**YOU HAVE 2 VOTES** 999999

**PARTY VOTE**  
*Explanation*  
This vote decides the share of seats which each of the parties listed below will have in Parliament. Vote by putting a tick in the circle immediately after the party you choose.

**ELECTORATE VOTE**  
*Explanation*  
This vote decides the candidate who will be elected Member of Parliament for the WELLINGTON CENTRAL ELECTORATE. Vote by putting a tick in the circle immediately before the candidate you choose.

OFFICIAL MARK

**Vote for only one party**

	NEW ZEALAND FIRST PARTY	<input type="radio"/>
	NATIONAL PARTY	<input type="radio"/>
	AOTEAROA LEGALISE CANNABIS PARTY	<input type="radio"/>
	CONSERVATIVE	<input type="radio"/>
	DEMOCRATS FOR SOCIAL CREDIT	<input type="radio"/>
	LABOUR PARTY	<input type="radio"/>
	GREEN PARTY	<input type="radio"/>
	ACT NEW ZEALAND	<input type="radio"/>
	BANI660	<input type="radio"/>
	FOCUS NEW ZEALAND	<input type="radio"/>
	INTERNET MANA	<input type="radio"/>
	MĀORI PARTY	<input type="radio"/>
	NZ INDEPENDENT COALITION	<input type="radio"/>
	THE CIVILIAN PARTY	<input type="radio"/>
	UNITED FUTURE	<input type="radio"/>

**Vote for only one candidate**

<input type="radio"/>	BARR, Hugh NEW ZEALAND FIRST PARTY	
<input type="radio"/>	FOSTER-BELL, Paul NATIONAL PARTY	
<input type="radio"/>	GREGORY, Alistair AOTEAROA LEGALISE CANNABIS PARTY	
<input type="radio"/>	HOOVER, Brian CONSERVATIVE	
<input type="radio"/>	KAREMA P UHI, Huiimana Geoff DEMOCRATS FOR SOCIAL CREDIT	
<input type="radio"/>	KNUCKEY, James LABOUR PARTY	
<input type="radio"/>	ROBERTSON, Grant LABOUR PARTY	
<input type="radio"/>	ROBINSON, Peter Franklin GREEN PARTY	
<input type="radio"/>	SHAW, James GREEN PARTY	
<input type="radio"/>	VALENTINE, Catlum INTERNET MANA	

**SAMPLE**

*Final Directions*  
1. If you spot this ballot paper, return it to the officer who issued it and apply for a new ballot paper.  
2. After voting, fold this ballot paper so that its contents cannot be seen and place it in the ballot box.  
3. You must not take this ballot paper out of the polling place.

# Electoralates

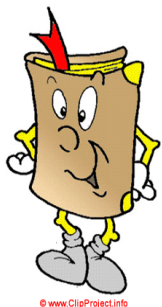
- Satu dari dua cara keterpilihan adalah dengan memenangkan kursi electorate
- Electorate di Indonesia disebut daerah pemilihan (Dapil) yang ukurannya berdasarkan populasi
- Sistem plurality dengan varian first past the post (FPTP) digunakan untuk menentukan pemenang kursi electorate (SMD)
- MP yang terpilih mewakili electorate di parlemen dan biasanya memiliki kantor di electorate sebagai wadah interaksi dan penyaluran aspirasi warga.
- Terdapat 71 electoralates di mana 64 merupakan general electoralates dan 7 Māori electoralates
- Nama dan batas electorate akan direview oleh badan independent setiap setelah pelaksanaan sensus

# Māori electorates

- Setiap voter berhak memilih di electorate sesuai dengan domisilinya.
- Voter keturunan Māori memiliki opsi untuk memilih general electorate di mana dia berdomisili, atau memilih kandidat di Māori electorate.
- Terdapat 7 Maori electorates yang dibuat berdasarkan jumlah keturunan Māori yang terdaftar
- Caleg yang bertarung di Māori electorates harus merupakan keturunan Māori
- Dengan demikian, terdapat 7 MPs keturunan Māori yang terpilih dari Māori electorates, selain dari general electorates dan party-list. Sehingga ada joke bahwa MMP adalah “more Māori in parliament”



# Party vote

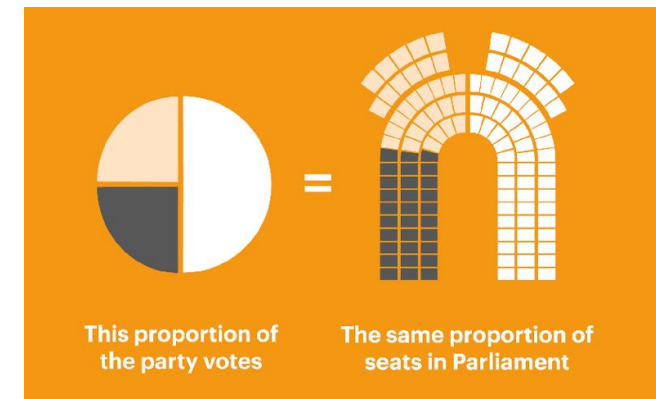


- Selain memilih satu orang kandidat sesuai electoratenya, setiap pemilih akan memilih satu partai politik
- Partai memperoleh kursi berdasarkan perolehan suara partai dengan menggunakan system PR
- Keterpilihan dari suara partai sesuai urutan daftar
- Daftar caleg disusun oleh partai ([closed-list](#))
- Jumlah kursi yang diklaim partai akan mendekati persentase suara partai
- Formula pemilihan menggunakan [Sainte-Laguë](#) (dengan bilangan pembagi 1, 3, 5, 7, dst)



# Penentuan kursi

- Kursi MP yang dikonteskan sebanyak 120
- Sistem MMP pada dasarnya bertujuan agar perolehan kursi suatu partai hampir sesuai dengan persentase suara yang diperoleh (proporsional)
- Jumlah kursi yang diklaim partai akan mendekati persentase suara partai
- Jika suatu partai memperoleh 25% suara partai, ia berhak mendapatkan kurang lebih  $\frac{1}{4}$  dari seluruh kursi di parlemen, atau sekitar 30 kursi. Jika 23 kursi berhasil direbut melalui electorate maka 7 kursi lagi diambil dari para kandidat sesuai dengan urutan daftar.
- Begitu pula, jika suatu partai berhak mendapatkan 30 kursi dan hanya meraih 11 kursi dari electorate, maka 19 anggota parlemen lagi diambil dari list.
- Inilah yang membedakan antara Electorate (local) MP dengan List MP yang menunjukkan asal keterpilihannya.



# Threshold

- Ada dua ambang batas (threshold) bagi partai untuk dapat mengklaim kursi parlemen
- Pertama, partai harus mencapai total suara minimum 5% untuk mendapatkan kursi.
- Kedua, jika tidak mencapai threshold partai tetap akan mendapatkan kursi jika memenangkan minimal satu electorate.
- Jika partai memenangkan satu kursi electorate dan total suara partai 4%, maka partai berhak mendapatkan tambahan 4 kursi lagi, sehingga total kursi yang diperoleh partai adalah lima.
- Partai yang tidak mencapai threshold dan tidak memenangkan satu pun kursi electorate maka partai tsb tidak mendapatkan kursi di parlemen

# Overhang dan By-election

- Partai bisa saja memenangkan kursi electorate lebih banyak daripada sharenya berdasarkan party vote. Jika ini terjadi, maka partai tetap memperoleh kursi sesuai jumlah electorate yang dimenangkan. Kursi partai lain tidak ada yang dikurangi. Ini disebut overhang
- Contoh overhang: Partai A memperoleh total 5% suara partai yang kira-kira nantinya berhak memperoleh 6 kursi ( $5\% \times 120$ ). Namun partai ini memenangkan 7 kursi electorates. Maka, Partai A mendapatkan 7 kursi. Satu kursi merupakan overhang. Sehingga total kursi di parlemen akan menjadi 121
- Overhangs terjadi pada periode 2005-2008 (121), 2008-2011 (122), 2011-2014 (121), 2014-2017 (121)
- By-election sama dengan penggantian antar waktu (PAW). Election dilakukan untuk menggantikan MP yang sebelumnya terpilih dari electorate. Jika berdasarkan party-list maka otomatis digantikan oleh list di bawahnya.



# Membentuk pemerintahan

- [Hasil pemilu](#) menjadi acuan dalam membentuk [pemerintahan](#) (eksekutif)
- Sejak pertama MMP diterapkan pada 1996, cenderung menghasilkan pemerintahan minoritas
- Partai dengan perolehan kursi terbanyak akan berusaha merangkul partai-partai kecil untuk membentuk koalisi pemerintahan
- Dukungan dari partai-partai kecil bisa berupa dukungan di cabinet ministry, bisa juga confidence and supply in ministry outside cabinet, dan bisa juga hanya confidence and supply saja.
- Pembentukan pemerintahan [pascapemilu 2017](#) berlangsung alot karena adanya [satu partai](#) yang sangat menentukan peta kekuatan (king-maker)

# Types of Government and Support Arrangements, 1996-2017

Year	Type of Government	Core Party	In Cabinet	Confidence and Supply in Ministry	Confidence and Supply only
1996	Coalition	National	NZ First		
1999	Coalition	Labour	Alliance		Green
2002	Coalition	Labour	Progressive Coalition		United, Green
2005	Coalition	Labour	Progressive Coalition	United, NZ First	
2008	Single-party Cabinet	National		United, ACT, Maori	
2011	Single-party Cabinet	National		United, ACT, Maori	
2014	Single-party Cabinet	National		United, ACT, Maori	
2017	Coalition	Labour	NZ First	Green	

# Hal-hal lain seputar pemilu

- Mengapa NZ mengubah sistemnya dari FPTP ke MMP?
- Kapan dan bagaimana proses penggantian system itu terjadi?
- Apa dampak dari penggantian system pemilu NZ?
- [Apakah caleg yang sudah terdaftar di list](#) dapat menjadi caleg di electorate?
- Referendum 2020 tentang *cannabis legalisation and control* dan *end of life choice*
- Hasil [pemilu 2017](#) yang lalu dan daftar [pemenang](#) di electorates
- Peta [kekuatan](#) politik partai-partai [peserta](#) pemilu

